



Membangun Generasi Pemimpin yang Literat untuk Masa Depan dengan Menerapkan Pendekatan Ekologi di SMK Mahadika 2

(Building a Generation of Literate Leaders for the Future by Applying an Ecological Approach at SMK Mahadika 2)

Yulian Dinihari¹, Mashudi Alamsyah¹, Martua Ferry Siburian¹, Giry Marhento¹, Rifqi Pratama¹, Musringudin²

¹Universitas Indraprasta PGRI

²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Info Artikel

Diterima 23 05
2024

Disetujui 24 06
2024

Diterbitkan 03
08 2024

Kata Kunci:

Kepemimpinan,
Literasi,
Pendekatan,
Ekologi

Keywords:

Leadership,
Literacy,
Approach,
Ecology

✉ Corresponding

author:

Yuliandini07@g
mail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa di SMK Mahadika 2 melalui pendekatan ekologi yang terintegrasi dengan literasi. Dengan pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka sambil memahami pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi kepemimpinan yang belum tergalai secara optimal, sementara kemampuan literasi dan komunikasi siswa bervariasi. Namun, melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan dan kemampuan literasi siswa. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif, memimpin diskusi, dan berkomunikasi secara efektif. Analisis data menyoroti efektivitas pendekatan ekologi dalam pengembangan kepemimpinan siswa serta relevansinya dengan literatur yang ada. Meskipun terdapat tantangan dan keterbatasan selama pelatihan, rekomendasi disusun untuk pengembangan program di masa depan, termasuk memperluas partisipasi siswa dan meningkatkan integrasi literasi dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk membangun generasi pemimpin yang literat dan bertanggung jawab untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

ABSTRACT

This community service program aims to improve students' leadership abilities at Mahadika 2 Vocational School through an integrated ecological approach with literacy. With this approach, students are involved in a variety of activities that strengthen their leadership skills while understanding the importance of the relationship between humans and the environment. Initial evaluation shows that the majority of students have leadership potential that has not been optimally explored, while students' literacy and communication abilities vary. However, through structured and ongoing training, significant improvements can be seen in students' leadership skills and literacy abilities. The final evaluation results show that students are more confident in taking initiative, leading discussions, and communicating effectively. Data analysis highlights the effectiveness of the ecological approach in student leadership development as well as its relevance to existing literature. Despite challenges and limitations during the training, recommendations were developed for future program development, including expanding student participation and increasing literacy integration in the school curriculum. Thus, this program aims to build a generation of literate and responsible leaders for a more sustainable future.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada bidang pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan kualitas output. Penelitian menekankan pentingnya gaya kepemimpinan di antara para pemimpin akademik, karena mereka terkait dengan perilaku kreatif dan peningkatan keterampilan, penting untuk keberhasilan sektor pendidikan (Fischer & Sitkin, 2023). Di lingkungan sekolah, kepemimpinan yang baik tidak hanya diperlukan pada Tingkat manajemen, tetapi juga di antara guru dan siswa. Kepemimpinan di kalangan siswa sangat penting untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri mereka dan orang lain menuju kesuksesan. Kepemimpinan yang efektif dalam Pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Brundrett et al., 2003). Kepemimpinan di kalangan siswa sangat penting untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri mereka sendiri dan orang lain menuju kesuksesan (Suriagiri, 2022). Dengan demikian, upaya Bersama antara kepala sekolah, ketua kurikulum, guru, dan siswa membentuk budaya dalam pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menyampaikan informasi secara efektif.

Dalam mengupayakan terbentuknya jiwa kepemimpinan sejak usia remaja, sekolah menyediakan beberapa program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan, atau organisasi sekolah (Nurul Alifa & Musringudin, 2022). Kemampuan pengembangan kepemimpinan yang efektif adalah keterampilan kunci yang diperlukan. Menurut Dinihari, dkk *"The ability to access, comprehend, and intelligently utilize information through a variety of activities, including reading, viewing, listening, writing, and speaking, is included in literacy"* (Dinihari et al., 2024). kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara, termasuk dalam literasi. Gerakan Literasi Sekolah adalah strategi yang diterapkan di seluruh struktur sekolah dan tidak terbatas pada pengajaran di dalam kelas. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai tempat belajar sepanjang hayat di mana setiap warga dapat menjadi literat dan menggunakan literasi dalam berbagai konteks dengan melibatkan Masyarakat (Dinihari et al., 2024).

Dalam konteks ini, literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan mereka. Dengan literasi, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang informasi, yang semuanya adalah atribut penting dari seorang pemimpin yang efektif. Di SMK Mahadika 2, pengembangan kepemimpinan dan literasi menjadi fokus utama dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan literasi secara simultan (Brooks & Normore, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan Mahadika 2, sebagai institusi Pendidikan, menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa. Tantangan tersebut termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya program pelatihan khusus, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan di antara siswa. Tantangan ini menggarisbawahi kebutuhan akan pendekatan baru yang dapat mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran dan praktik kepemimpinan secara efektif. Pendekatan ini harus mampu memberi Solusi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan literasi yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Seorang guru dalam pembelajaran dituntut memiliki

suatu metode, pendekatan, dan teknik tertentu untuk menciptakan keadaan kelas yang lebih kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan (Musliman et al., 2023).

Pendekatan ekologi dalam pendidikan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ekologi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami interaksi kompleks antara organisme hidup dan lingkungan tempat mereka tinggal. Pendekatan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana organisme beradaptasi dengan lingkungan mereka, interaksi antara organisme dalam komunitas yang berbeda, serta perubahan jangka panjang dalam ekosistem (Begon et al., 2005). Hal ini, mencakup interaksi yang positif antara siswa, guru, dan komunitas sekolah, serta pengintegrasian berbagai aspek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa (Salome Chkheidze, 2023).

Pendekatan ekologi adalah konsep multidisipliner yang menekankan hubungan timbal balik antara organisme hidup dan lingkungan mereka. Dalam konteks desain industri, pendekatan ini mempertimbangkan sistem industri sebagai bagian terintegrasi dengan sistem sekitarnya, dengan tujuan mengoptimalkan siklus material secara total dari bahan mentah hingga produk akhir dan pembuangannya untuk mencapai keberlanjutan lingkungan (Jelinski et al., 1992). Pendekatan ekologi juga melibatkan studi makhluk hidup dalam hubungannya dengan lingkungan total mereka, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, dan mengakui pentingnya kerjasama antar disiplin ilmu untuk memahami dan memodelkan ekosistem secara menyeluruh (Gilluly, 1970). Dalam psikologi, pendekatan ini menekankan hubungan dinamis antara organisme dan lingkungan mereka, serta bagaimana persepsi dibentuk melalui interaksi ini, dengan persepsi dianggap sebagai proses aktif yang dipengaruhi oleh affordances lingkungan (McArthur & Baron, 1983) (Lobo et al., 2018).

Dalam pengelolaan perkotaan dan geografi manusia, pendekatan ekologi menekankan pentingnya memahami prinsip-prinsip ekosistem alami dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks perkotaan untuk meningkatkan pengambilan keputusan penggunaan lahan, serta mempertimbangkan interaksi sosial, nilai, dan persepsi manusia dalam konteks lingkungan fisik mereka (Linville, 1977) (NOJIRI, 1986). Selain itu, dalam ekologi informasi, pendekatan ekologi meningkatkan pemahaman dan efisiensi proses informasi dalam masyarakat dengan mencakup analisis ekologi dari berbagai disiplin ilmu mulai dari biologi hingga teknologi dan sosiologi (Burgin & Zhong, 2018). Perspektif ekologis dalam pekerjaan sosial berfokus pada pemahaman individu dan keluarga dalam konteks lingkungan mereka yang lebih luas, termasuk keluarga besar, pekerjaan, lingkungan, dan jejaring sosial (Siporin, 1980). Secara keseluruhan, pendekatan ekologi adalah konsep yang luas dan holistik menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami hubungan kompleks antara organisme hidup dan lingkungan mereka.

Program pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di SMK Mahadika 2 dengan pendekatan ekologi bertujuan untuk; 1) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa, 2) Menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan literasi siswa, 3) Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan kepemimpinan dan literasi yang kuat. Tujuan-tujuan tersebut mencerminkan komitmen SMK Mahadika 2 dalam mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang tangguh, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.

Melalui pendekatan ekologi, siswa diajarkan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai sumber daya lingkungan mereka untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan literasi. Hal ini termasuk penggunaan teknologi, akses ke perpustakaan, dan interaksi dengan komunitas lokal. Keseluruhan ini merupakan tujuan dari meningkatkan kemampuan kepemimpinan

menggunakan pendekatan ekologi. Selanjutnya menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan literasi dengan pendekatan ekologi, lebih menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung keterlibatan komunitas sekolah dan pengguna berbagai media literasi. Terakhir dengan memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek ekologi pendidikan, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan program ini, diharapkan siswa SMK Mahadika 2 akan menjadi generasi pemimpin yang literat, siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Bagi siswa, pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi mereka. Bagi guru, pelatihan ini akan memberikan metode baru untuk mendukung pengembangan kepemimpinan siswa. Bagi sekolah, pelatihan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Selain manfaat langsung bagi para peserta, pelatihan ini juga diharapkan memiliki dampak jangka panjang bagi komunitas sekolah. Dengan adanya siswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan literasi yang kuat, sekolah akan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Pelatihan ini dilakukan dalam konteks pengembangan kepemimpinan pada siswa SMK Mahadika 2. Pendekatan ekologi dalam pengembangan kepemimpinan mengacu pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekologi untuk membentuk keterampilan kepemimpinan. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan mereka, serta bagaimana keseimbangan dan harmoni dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan. Dalam pelatihan ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep ekologi seperti interdependensi, keseimbangan, dan adaptasi, dan kemudian menerapkan konsep tersebut dalam konteks kepemimpinan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat situasi secara holistik, mengambil keputusan yang berkelanjutan, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.

Program pelatihan ini juga mengintegrasikan literasi sebagai elemen kunci dalam pengembangan kepemimpinan. Literasi di sini mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan efektif. Dalam konteks kepemimpinan, literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk menyampaikan visi mereka dengan jelas, mempengaruhi orang lain, dan mengelola informasi secara efektif. Program ini mencakup kegiatan seperti membaca materi kepemimpinan, menulis esai reflektif, dan melakukan presentasi untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Dengan menggabungkan literasi dalam pelatihan kepemimpinan, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi yang kompleks dan menjadi pemimpin yang lebih efektif.

Pelatihan ini melibatkan 50 siswa gabungan kelas X dan XI di SMK Mahadika 2. Siswa-siswa ini dipilih berdasarkan minat mereka dalam pengembangan kepemimpinan dan potensi yang mereka tunjukkan dalam kegiatan sekolah sebelumnya. Peserta pelatihan ini diharapkan memiliki komitmen tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan keinginan kuat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Kriteria pemilihan peserta meliputi, minat dan motivasi, potensi kepemimpinan, dan komitmen.

Prosedur pelatihan melalui tahap perisapan dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, instrumen pengumpulan data berupa kuesioner evaluasi keterampilan kepemimpinan, wawancara dan observasi, penilaian kemampuan literasi dan komunikasi. Dengan metode yang sudah dirancang ini, pelatihan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta serta komunitas sekolah secara keseluruhan.

HASIL

Sebelum pelatihan dimulai dilakukan evaluasi awal untuk mengukur keterampilan, kepemimpinan, kemampuan literasi, dan komunikasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi kepemimpinan yang belum tergalai secara optimal. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam mengambil inisiatif dan memimpin kelompok. Selain itu, kemampuan literasi dan komunikasi siswa juga bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menulis dan berbicara, sementara yang lain masih memerlukan banyak peningkatan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan dan area yang perlu difokuskan selama pelatihan. Hasil evaluasi awal dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal Keterampilan Kepemimpinan dan Kemampuan Literasi dan Komunikasi Siswa

No	Aspek yang dievaluasi	Rata-Rata Skor Kuesioner	Hasil Wawancara (Ringkasan)	Observasi (Ringkasan)
1	Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan	2.8	Sebagian besar siswa merasa ragu-ragu saat mengambil keputusan	Banyak siswa terlihat pasif dalam pengambilan keputusan
2	Kemampuan menginspirasi teman	3.0	Beberapa siswa mampu menginspirasi, namun sebagian besar masih kesulitan	Observasi menunjukkan siswa kurang motivasi dalam menginspirasi tim
3	Inisiatif dalam kegiatan kelas	2.7	Siswa jarang mengambil inisiatif dalam kelas	Hanya beberapa siswa yang aktif mengambil inisiatif
4	Kemampuan mengelola konflik dalam tim	2.9	Siswa merasa kesulitan dalam mengelola konflik	Konflik dalam tim sering dibiarkan tanpa penyelesaian
5	Kenyamanan memimpin diskusi kelompok	2.5	Siswa merasa tidak nyaman dan kurang pengalaman memimpin	Hanya sedikit siswa yang berinisiatif memimpin diskusi
6	Arahan kelompok untuk mencapai tujuan	3.1	Beberapa siswa mampu mengarahkan, tapi kebanyakan kurang efektif	Siswa terlihat kebingungan dalam mengarahkan tim
7	Memberikan umpan balik konstruktif	2.6	Siswa kurang percaya diri memberikan umpan balik	Umpan balik jarang diberikan dalam aktivitas kelompok
8	Kenyamanan berbicara di depan umum	2.4	Siswa sangat gugup dan cenderung menghindari berbicara di depan umum	Siswa terlihat sangat cemas saat berbicara di depan kelas

Tabel 2. Hasil Evaluasi Awal Kemampuan Literasi dan Komunikasi Siswa

No	Aspek yang dievaluasi	Rata-Rata Skor Kuesioner	Hasil Wawancara (Ringkasan)	Observasi (Ringkasan)
1	Kenyamanan membaca teks yang kompleks	3.2	Siswa merasa cukup nyaman, namun beberapa masih kesulitan	Siswa terlihat menghindari teks yang sulit saat diberikan
2	Menulis esai terstruktur	2.8	Siswa kesulitan menyusun esai dengan struktur yang baik	Banyak esai yang ditulis siswa kurang terstruktur dan jelas
3	Menyampaikan ide dengan jelas dan efektif	2.7	Siswa merasa kurang mampu menyampaikan ide secara efektif	Siswa sering kali menyampaikan ide dengan kurang jelas
4	Kepercayaan diri berbicara di depan kelas	2.5	Siswa sangat gugup dan cenderung menghindari berbicara di depan kelas	Siswa terlihat sangat cemas saat berbicara di depan kelas
5	Mendengarkan dan memahami pandangan orang lain	3.4	Siswa cukup mampu mendengarkan, namun masih perlu peningkatan	Siswa terkadang tidak memberikan perhatian penuh saat mendengarkan
6	Menulis catatan yang berguna	3.0	Siswa mampu menulis catatan, namun tidak selalu lengkap dan jelas	Catatan siswa sering kurang detail dan kurang terstruktur
7	Kenyamanan dalam diskusi kelompok	2.9	Siswa merasa kurang nyaman dan cenderung pasif	Siswa sering kali menghindari berpartisipasi aktif dalam diskusi
8	Menyusun argumen logis dalam tulisan	2.8	Siswa merasa kesulitan menyusun argumen yang logis	Tulisan siswa sering kurang logis dan terstruktur dengan baik

Dari hasil tabel 1 dan 2, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan kepemimpinan dan literasi yang masih perlu ditingkatkan. Rata-rata skor kuesioner menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri dan kurang memiliki inisiatif. Wawancara dan observasi menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa siswa sering kali pasif dan cenderung menghindari peran kepemimpinan dan kesempatan untuk berkomunikasi secara efektif. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan dan literasi siswa.

Pelaksanaan pelatihan mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan literasi siswa dengan menerapkan pendekatan ekologi. Kegiatan utama meliputi proyek lingkungan, diskusi kelompok, dan presentasi. Siswa terlibat aktif dalam proyek lingkungan, seperti program penghijauan sekolah dan pengelolaan sampah, yang tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya ekologi tetapi juga tentang kerja tim dan tanggung jawab. Diskusi kelompok digunakan untuk membahas topik-topik kepemimpinan dan ekologi, memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan belajar dari satu sama lain. Presentasi proyek di akhir pelatihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka. Selama pelaksanaan, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, namun keberhasilan utama tercapai melalui partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam setiap kegiatan.



Gambar 1. Presentasi Proyek Lingkungan dalam Membangun Kepemimpinan yang Literat

Pada gambar 1, terlihat suasana sebuah presentasi proyek yang diadakan di dalam kelas. Tiga orang pembicara, seorang pria dan seorang wanita, memberikan presentasi di depan kelas. Para siswa SMK Mahadika 2 yang mengenakan seragam berwarna biru terlihat serius memperhatikan presentasi tersebut. Judul "LEADERSHIP" yang terpampang di layar proyektor menunjukkan bahwa topik yang dibahas adalah tentang kepemimpinan. Presentasi ini bertujuan untuk membangun kepemimpinan yang literat melalui proyek lingkungan yang melibatkan para siswa secara aktif.



Gambar 2. Siswa Terlibat Aktif dalam Proyek Lingkungan

Gambar 2 menunjukkan sekelompok siswa SMK Mahadika 2 mengenakan seragam kerja berwarna biru terlibat aktif dalam sebuah proyek lingkungan. Mereka sedang mengerjakan proyek lingkungan di meja kerja, menunjukkan keterlibatan langsung dalam kegiatan praktis. Proyek lingkungan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim.



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Pada gambar 3, pembicara memberikan penjelasan di depan kelas, sementara para siswa duduk di meja-meja dengan formasi kelompok. Suasana diskusi terlihat hidup dengan para siswa yang tampak memperhatikan dan siap berpartisipasi. Diskusi kelompok ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa dan pengembangan ide-ide kreatif dalam konteks proyek lingkungan.



Gambar 4. Presentasi Proyek

Gambar 4 menggambarkan presentasi proyek di depan kelas. Para siswa yang mengenakan seragam biru duduk dengan serius, memperhatikan presentasi. Hal ini adalah bagian dari proyek lingkungan yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dan presentasi dalam membangun kepemimpinan yang literat. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi akhir untuk menilai peningkatan keterampilan kepemimpinan serta perkembangan kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kepemimpinan siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Akhir Keterampilan Kepemimpinan dan Kemampuan Literasi dan Komunikasi Siswa

No	Aspek yang dievaluasi	Rata-Rata Skor Kuesioner	Hasil Wawancara (Ringkasan)	Observasi (Ringkasan)
1	Kepercayaan diri dalam mengambil keputusan	4,2	Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan	Siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengambil inisiatif
2	Kemampuan menginspirasi teman	4.3	Siswa lebih mampu menginspirasi teman-teman mereka untuk bekerja sama	Siswa lebih efektif dalam memotivasi tim
3	Inisiatif dalam kegiatan kelas	4.1	Siswa lebih sering mengambil inisiatif dalam kegiatan kelas	Siswa lebih aktif dalam mengambil peran inisiatif
4	Kemampuan mengelola konflik dalam tim	4,2	Siswa lebih mampu mengelola konflik dalam tim dengan lebih baik	Siswa lebih terampil dalam menyelesaikan konflik
5	Kenyamanan memimpin diskusi kelompok	4.0	Siswa merasa lebih nyaman dan berpengalaman memimpin diskusi	Siswa lebih aktif dalam memimpin diskusi
6	Arahan kelompok untuk mencapai tujuan	4.4	Siswa lebih efektif dalam mengarahkan kelompok mencapai tujuan bersama	Siswa lebih terampil dalam memberikan arahan
7	Memberikan umpan balik konstruktif	4.0	Siswa lebih percaya diri dalam memberikan umpan balik	Siswa lebih aktif dalam memberikan umpan balik

8	Kenyamanan berbicara di depan umum	4.3	Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan umum	Siswa lebih lancar dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas umum
---	------------------------------------	-----	---	---

Tabel 4. Hasil Evaluasi Akhir Kemampuan Literasi dan Komunikasi Siswa

No	Aspek yang dievaluasi	Rata-Rata Skor Kuesioner	Hasil Wawancara (Ringkasan)	Observasi (Ringkasan)
1	Kenyamanan membaca teks yang kompleks	4.1	Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri membaca teks yang kompleks	Siswa lebih sering menantang diri mereka sendiri dengan teks yang lebih sulit
2	Menulis esai terstruktur	3.8	Siswa lebih mampu menyusun esai dengan struktur yang baik	Tulisan siswa lebih terstruktur dan lebih jelas
3	Menyampaikan ide dengan jelas dan efektif	4.2	Siswa lebih mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif	Siswa lebih terampil dalam menyampaikan ide mereka
4	Kepercayaan diri berbicara di depan kelas	4.0	Siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman berbicara di depan kelas	Siswa lebih tenang dan percaya diri saat berbicara di depan kelas
5	Mendengarkan dan memahami pandangan orang lain	4.3	Siswa lebih aktif dalam mendengarkan dan memahami pandangan orang lain	Siswa lebih terampil dalam mendengarkan pandangan orang lain
6	Menulis catatan yang berguna	4.1	Siswa lebih mampu menulis catatan yang berguna selama pelajaran	Catatan siswa lebih lengkap dan lebih berguna
7	Kenyamanan dalam diskusi kelompok	4.2	Siswa merasa lebih nyaman dan aktif dalam diskusi kelompok	Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok
8	Menyusun argumen logis dalam tulisan	3.9	Siswa lebih mampu menyusun argumen yang logis dalam tulisan	Tulisan siswa lebih logis dan lebih terstruktur

Dari hasil tabel 3 dan 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan serta kemampuan literasi dan komunikasi siswa setelah pelatihan. Rata-rata skor kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan mampu dalam berbagai aspek yang dievaluasi. Wawancara dan observasi juga menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, terampil, dan percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan dan berkomunikasi secara efektif. Evaluasi akhir ini menegaskan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Analisis data menyoroti dampak positif yang dihasilkan dari pelatihan yang dilakukan, membawa pemahaman yang lebih dalam tentang keterampilan kepemimpinan dan literasi siswa di SMK Mahadika 2. Hasil analisis kuantitatif dari kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan siswa. Skor rata-rata pada evaluasi akhir menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan evaluasi awal, khususnya dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja tim.

Analisis kualitatif dari wawancara dan observasi memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa selama pelatihan. Siswa melaporkan merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsep ekologi dalam kehidupan sehari-hari. Observasi selama kegiatan

pelatihan juga mencerminkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam diskusi dan proyek, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah. Dengan demikian, analisis data menegaskan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa secara individual, tetapi juga berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi komunitas sekolah secara keseluruhan.

DISKUSI

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kepemimpinan siswa, yang memiliki implikasi penting bagi pengembangan kepemimpinan di sekolah. Dengan peningkatan ini, siswa lebih siap untuk mengambil peran kepemimpinan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam menghadapi tantangan di luar sekolah. Kemampuan mereka dalam mengambil inisiatif, memimpin diskusi, dan bekerja sama dalam tim telah meningkat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas organisasi dan kualitas output. Peningkatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek lingkungan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan bekerja dalam tim (Bogdanova et al., 2017).

Pendekatan ekologi yang diterapkan dalam program kepemimpinan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Konsep-konsep seperti saling ketergantungan, kerjasama, dan keberlanjutan yang terkandung dalam pendekatan ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Melalui pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin masa depan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan. Temuan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa pendekatan ekologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa (Gilluly, 1970).

Perbandingan hasil pelatihan dengan studi sebelumnya menunjukkan konsistensi dengan literatur yang menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan dan efektivitas pendekatan ekologi dalam pengembangan kepemimpinan. Studi sebelumnya menyatakan bahwa pendekatan holistik dan integratif, seperti pendekatan ekologi, dapat memberikan dampak signifikan dalam membangun keterampilan kepemimpinan siswa (Jelinski et al., 1992). Diskusi tentang pendekatan ekologi dalam konteks pendidikan memperluas pemahaman tentang pentingnya mempertimbangkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam pengembangan kepemimpinan. Integrasi literasi dalam program kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan (McArthur & Baron, 1983).

Selama pelatihan, beberapa tantangan mungkin timbul, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi siswa terhadap perubahan, dan kesulitan dalam mengadaptasi pendekatan baru. Mengatasi tantangan ini membutuhkan upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya, serta kesabaran dan ketekunan dalam menerapkan perubahan. Keterbatasan pelatihan ini termasuk ukuran sampel yang terbatas dan kurangnya kontrol terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, hasil Pelatihanpenelit ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati, dan pelatihan lanjutan dengan desain yang lebih cermat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program (Burgin & Zhong, 2018).

Rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan pelatihan untuk melibatkan lebih banyak siswa dan guru. Penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pelatihan. Rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih luas termasuk integrasi pendekatan ekologi dan literasi dalam kurikulum sekolah yang lebih luas. Hal ini dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan terampil

dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Linville, 1977).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kepemimpinan dengan pendekatan ekologi dan integrasi literasi telah membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa di SMK Mahadika 2. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja tim siswa. Pendekatan ekologi membantu siswa memahami pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang lebih luas.

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi, kami menyusun beberapa saran untuk pengembangan program di masa depan:

1. Memperluas Partisipasi: Program pelatihan dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai tingkat dan latar belakang. Ini akan membantu meningkatkan dampak positif pelatihan pada sebanyak mungkin siswa.
2. Penguatan Integrasi Literasi: Lebih banyak fokus dapat diberikan pada integrasi literasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat keterampilan menulis, membaca, dan berbicara siswa dalam konteks yang berbeda.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti organisasi lingkungan atau lembaga pendidikan lainnya, dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami isu-isu terkini dan praktik terbaik dalam kepemimpinan dan keberlanjutan.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program ini untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kesuksesan pelatihan. Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan staf administrasi di SMK Mahadika 2 atas dukungan dan kerjasamanya dalam melaksanakan program pelatihan ini. Terima kasih juga kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam setiap kegiatan pelatihan. Dedikasi dan semangat kalian telah menjadi kunci keberhasilan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pengelola Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Sains, Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR REFERENSI

- Begon, M., Townsend, C. R., & Harper, J. L. (2005). *Ecology: From Individuals to Ecosystems*, 4th Edition. *Blackwell Publishing*.
- Bogdanova, R., Šiliņa, M., & Renigere, R. (2017). Ecology Approach in Education and Health Care. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 8(1).
<https://doi.org/10.1515/dcse-2017-0005>
- Brooks, J. S., & Normore, A. H. (2010). Educational Leadership And Globalization: Literacy For A Glocal Perspective. *Educational Policy*, 24(1).
<https://doi.org/10.1177/0895904809354070>
- Brundrett, M., Burton, N., & Smith, R. (2003). Leadership In Education. *Leadership in Education*, 5(5), 1–202.
<https://doi.org/10.4135/9781446215036>
- Burgin, M., & Zhong, Y. (2018). Information Ecology In The Context Of General Ecology. *Information (Switzerland)*, 9(3).
<https://doi.org/10.3390/info9030057>

- Dinihari, Y., Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2024). Preferences of Primary School Teachers and Students for Electronic Technology in Literacy Language Learning : Implications for English Language Teaching. *Migration Letters*, 21(2), 1008–1024.
- Fischer, T., & Sitkin, S. B. (2023). Leadership Styles: A Comprehensive Assessment And Way Forward. *Academy of Management Annals*, 17(1).
<https://doi.org/10.5465/annals.2020.0340>
- Gilluly, R. (1970). Ecology: The Biome Approach. *Science News*, 98(10).
<https://doi.org/10.2307/3955402>
- Jelinski, L. W., Graedel, T. E., Laudise, R. A., Mccall, D. W., & Patel, C. K. N. (1992). Industrial Ecology: Concepts And Approaches. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 89(3).
<https://doi.org/10.1073/pnas.89.3.793>
- Linville, J. (1977). An Ecological Approach To Urban Management. *Habitat International*, 2(3–4).
[https://doi.org/10.1016/0197-3975\(77\)90007-8](https://doi.org/10.1016/0197-3975(77)90007-8)
- Lobo, L., Heras-Escribano, M., & Travieso, D. (2018). The history and philosophy of ecological psychology. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02228>
- McArthur, L. Z., & Baron, R. M. (1983). Toward An Ecological Theory Of Social Perception. *Psychological Review*, 90(3).
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.90.3.215>
- Musliman, A., Kasman, U., & Damayanti, F. (2023). Lesson Study: Membangun Kolaborasi Komunitas Pembelajar di SMAN 1 Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 2(1), 58–67.
<https://doi.org/10.30998/jpmbio.v2i1.1890>
- NOJIRI, W. (1986). The Ecological Approach in Human Geography. *Japanese Journal of Human Geography*, 38(6).
<https://doi.org/10.4200/jjhg1948.38.507>
- Nurul Alifa, M., & Musringudin, M. (2022). Evaluasi Program Latihan Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Pondok Pesantren Al-Hamid Putri. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6).
<https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.628>
- Salome Chkheidze. (2023). Role of Leader in Educational Management. *PUPIL: International Journal of Teaching, Education and Learning*, 8(16).
<https://doi.org/10.35945/gb.2023.16.009>
- Siporin, M. (1980). Marriage and Family Therapy in Social Work. *Social Casework*, 61(1).
<https://doi.org/10.1177/104438948006100102>
- Suriagiri, S. (2022). Good Practice of Educational Leadership to Succeed in The School Literacy Movement. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2338>